

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan di Puskesmas Muara Bungo II, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut

##### **Komunikasi**

Terlaksananya komunikasi yang baik dapat dilihat dari 3 poin yang terlaksana, yaitu transmisi, kejelasan, dan konsistensi dalam melakukan komunikasi itu sendiri.

- a. Pada poin transmisi dapat disimpulkan bahwa informasi tentang P4K berasal dari Dinas Kesehatan melalui pelatihan kepada bidan koordinator puskesmas, lalu dari bidan koordinator menyampaikan lagi informasi tentang P4K ke petugas program KIA dan Kepala Puskesmas. Selanjutnya informasi tersebut diteruskan ke bidan desa dan dukun beranak bersamaan dengan informasi lainnya. Kemudian ibu hamil mendapatkan informasi tentang kegiatan P4K dari bidan desa.
- b. Kemudian kejelasan mengenai informasi dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan persepsi tentang P4K. Menurut 5 orang informan dari 8 orang total keseluruhan informan dapat menjelaskan dengan baik dan merasa paham mengenai informasi P4K, sedangkan 3 orang lainnya merasa tidak mengingat dan tidak dapat menjelaskan mengenai apa saja informasi P4K itu.
- c. Mengenai konsistensi dalam pelaksanaan penyampaian informasi P4K kepada ibu hamil, semua informan yang berjumlah 8 orang secara sepakat mengatakan bahwa jadwal rutin dalam penyampaian ini dilaksanakan setiap sebulan sekali yang kebanyakan dalam pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan KIA lainnya seperti posyandu dan kelas ibu hamil.

##### **Sumberdaya**

Dalam pelaksanaannya, sumberdaya dapat terlaksana dengan baik jika dapat menjelaskan mengenai 3 poin penting didalamnya, yaitu dana, SDM, dan sarana prasarana.

- a. Sumber dana pada kegiatan P4K ini berasal dari dua sumber, yaitu Dana desa dan BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Dana desa bersumber dari desa yang mendanai kader desa dalam melakukan kegiatannya, sedangkan BOK sendiri berasal dari APBN yang mendanai petugas puskesmas dalam melakukan tugasnya.
- b. Sumberdaya manusia menjadi hal yang paling penting dalam kegiatan P4K. Pada kegiatan ini pelatihan yang diberikan dari dinas kesehatan kepada bidan koordinator, selain itu pelatihan kemitraan juga diberikan dari Puskesmas kepada bidan desa dan dukun beranak setahun sekali.
- c. Sarana dan prasarana yang ada pada kegiatan P4K hanya menggunakan stiker P4K yang ada pada buku KIA, serta prasarana kendaraan yang digunakan semuanya sepakat menggunakan kendaraan pribadi.

### **Disposisi**

Dalam pelaksanaannya, disposisi dapat terlaksana dengan baik jika dapat menjelaskan mengenai 2 poin penting didalamnya, yaitu komitmen dan kemauan, keinginan dan sikap.

- a. Pada poin komitmen, petugas kesehatan menilai ibu hamil masih ada yang kurang berkomitmen dikarenakan kurangnya dukungan keluarga ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan kepada petugas kesehatan.
- b. Selanjutnya poin kemauan, keinginan, dan sikap juga menjadi faktor penting dalam terlaksananya disposisi dalam suatu implementasi. Mengenai antusias dari petugas kesehatan yang terlibat dalam kegiatan P4K semuanya dirasa cukup antusias. Namun pada beberapa ibu hamil memiliki kemauan yang rendah untuk memeriksakan kehamilannya karena dirasa malu dengan kehamilan di usia tua.

### **Struktur Birokrasi**

Tidak adanya struktur birokrasi khusus untuk kegiatan P4K ini dirasa tidak menjadi kendala, karena mengingat kegiatan P4K ini tergabung pada kegiatan kelas ibu hamil dan mengikuti struktu birokrasi yang sudah ada sebelumnya

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Puskesmas**

Melakukan koordinasi secara rutin dan berkala antar bidan koordinator dan bidan desa agar informasi yang diberikan pada masyarakat atau ibu hamil sesuai dengan SOP yang ada dan selalu diperbaharui. Mengadakan kelas ibu hamil bersama suami atau keluarga guna untuk lebih meningkatkan komitmen dan antusias serta dukungan dari suami dan keluarga untuk ibu hamil itu sendiri. Melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada dukun beranak, bidan desa, kader, dan bidan koordinator secara berulang agar kemitraan yang ada terus terjalin

### **5.2.2 Bagi Bidan**

Melalui sosialisasi dan edukasi tentang manfaat P4K, bidan diharapkan bekerjasama dengan kader setempat untuk menghadirkan beberapa konsumsi tambahan seperti bubur kacang hijau atau bubur ketan kepada ibu hamil, anak-anak, dan pendampingnya sembari mengobrol tentang perkembangan janin agar dapat menjalin hubungan baik dengan ibu hamil dan keluarga guna menumbuhkan rasa percaya pasien kepada bidan. Selain itu, bidan juga diharapkan untuk sering mengunjungi suami dan keluarga ibu hamil untuk membantu meyakinkan ibu hamil yang beresiko tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengikuti kegiatan kelas ibu hamil.

### **5.2.3 Bagi Ibu Hamil**

Diharapkan lebih ikut terlibat dan berpartisipasi baik keluarga untuk ikut serta dalam pelaksanaan P4K seperti dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi serta meningkatkan kedisiplinannya dalam mengikuti anjuran petugas kesehatan dibantu dengan kader posyandu.

### **5.2.4 Bagi Peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis mengenai implementasi P4K diharapkan memberikan indikator yang berbeda bukan hanya mengenai komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi, kemudian lebih berfokus pada peran suami dan keluarga dalam mendukung ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya pada fasyankes